

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada BRI KC Kalabahi yang ada di Jalan Soetoyo No.69, Nusa Kenari, Kec. Tlk. Mutiara, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Tim. BRI KC Kalabahi ini sendiri dipilih berdasarkan fenomena atau permasalahan yang ditemukan oleh penlit, sehingga terpilihlah objek penelitian dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian merupakan penelitian yang menguji teori dan hipotesis dari penelitian sebelumnya tentang hubungan sebab akibat dalam pelaksanaannya. Penelitian *explanatory research* menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel yang dimunculkan dalam penelitian kemudian dikaitkan dengan fenomena yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif Arikunto (2006) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta menerapkan hasilnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki kualitas-kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan layanan BRIMO per tahun 2023 di BRI KC Kalabahi berjumlah 4.018 nasabah (sesuai hasil wawancara).

2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif.

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling. Hal ini dikarenakan pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa Purposive Sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan Purposive Sampling karena peneliti menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel. Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu responden merupakan nasabah BRI Kanca Kalabahi.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e^2 : tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditoleransi (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

$$n = \frac{4.018}{1 + 4.018 \times 0,1^2}$$

$$n = 97,57$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh ukuran (n) dalam penelitian ini sebanyak 97,57. Guna mendapatkan hasil yang lebih baik maka peneliti akan menjadikan 100 responden yang menjadi besaran sampel.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penggambaran konsep dalam bentuk variabel yang dapat diukur atau diobservasi secara konkret dan praktis.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Indikator
Minat Menggunakan (Y)	Sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, individu dalam mengukur minat meenggunakan dalam konteks transaksi, rekomendasi, dan penggunaan berkelanjutan pada aplikasi BRIMO di BRI Kanca Kalabahi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat bertransaksi, 2. Minat merekomendasikan, 3. Minat terus menggunakan . (Ferdinand, 2002)
Persepsi Keamanan (X1)	Kemampuan aplikasi BRIMO dalam memberikan jaminan keamanan dan menjaga kerahasiaan atas tranksaksi pada BRI Kanca Kalabahi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan Keamanan 2. Kerahasiaan data (Raman Arasu dan Viswanathan, 2011)
Persepsi Kemudahan (X2)	Tingkat ekpektasi pengguna terhadap aplikasi ini tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mempermudah akses layanan perbankan secara efisien dan kemampuan kontrol yang baik sehingga nasabah BRI Kanca Kalabahi yang menggunakan aplikasi BRIMO merasakan kenyamanan dan kepraktisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>) 2. dapat dikontrol (<i>controllable</i>) 3. jelas dan dapat dipahami (<i>clear and understandable</i>) 4. fleksibel (<i>flexible</i>) 5. mudah digunakan (<i>easy to use</i>). <p>(Davis, 1989)</p>
Kepercayaan (Z)	pengguna BRIMO di BRI Kanca Kalabahi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap aplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situs dapat diandalkan untuk bertransaksi online 2. Situs memiliki reputasi yang baik

Variable	Definisi operasional	Indikator
	ini, karena BRIMO dapat diandalkan dalam bertransaksi online, memiliki reputasi yang baik, dan memberikan keamanan yang memadai selama proses transaksi.	3. Situs memberikan keamanan dalam bertransaksi. (Verhagen dan Willemijn, 2007)

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner terkait persepsi keamanan dan kemudahan terhadap minat penggunaan BRIMO dengan mediasi kepercayaan pada BRI Kanca Kalabahi. Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah data yang langsung didapatkan dari responden kepada peneliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk disebarkan kepada responden yang sudah ditentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

G. Teknik Pengukuran Data

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala dengan memanfaatkan pendekatan analisis item, di mana item tertentu dievaluasi atas dasar seberapa baik membedakan antara orang-orang yang skor total tinggi dan mereka yang skornya rendah (Kothari, 2004). Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang diukur dengan skala likert memiliki lima tingkatan preferensi jawaban (Sugiyono, 2019). Dimana masing masing jawaban memiliki skor atau bobot yang telah ditentukan, seperti rincian pada tabel berikut :

Table 3.2 Kategori Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model persamaan *Structural Equation Model* (SEM) *Partial Least Square* (PLS) SEM-PLS dengan *software* SmartPLS. Berikut Teknik analisis data dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis PLS-SEM

Partial Least Square (PLS) adalah salah satu metode *alternative Structural Equation Modeling* (SEM) dalam menganalisis model persamaan jalur. Metode analisis PLS adalah metode pengukuran yang kuat, karena tidak harus mengansumsikan data dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel yang digunakan dapat menggunakan sampel kecil.

PLS-SEM terdapat 2 tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model *structural* (*inner model*). Tujuan dari dua tahapan evaluasi model pengukuran ini dimaksudkan untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model (Anwar, 2019). Berikut tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan :

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antar konstruk dengan indikatornya (Sofyan Yamin, 2011). Dalam PLS-SEM tahapan ini dikenal dengan uji validitas konstruk.

1. Validitas Konvergen (*Convergen Validity*)

Convergent validity dilakukan dengan melihat nilai *outer loading/loading factor* yang mana bertujuan untuk mengukur korelasi antara konstruk dengan variabel latennya. Pengukuran nilai *outer loading/factor loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk penelitian tahap awal, sedangkan apabila $\geq 0,7$ dianggap ditinggi dan variabel dianggap valid jika memiliki nilai *average extracted (AVE)* $\geq 0,5$.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity bertujuan untuk membandingkan hubungan diantara indikator dengan variabel laten dan hubungan dengan variabel laten lainnya supaya tidak terjadi dua konstruk menguji hal yang sama. *Discriminant validity* dievaluasi melalui nilai *cross loading* dan *fornell-larcker* Menurut Imam Ghozali (2014) nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability disebut juga dengan uji realibilitas. Dalam penelitian ini, nilai dari *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* $> 0,7$ maka dinyatakan reliabel. Sedangkan apabila nilai *Cronbach's* dan nilai *composite reliability* $< 0,7$ maka dinyatakan tidak reliabel.

b. Model Structural (*Inner Model*)

Evaluasi ini meliputi nilai signifikansi tiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada (signifikan) atau tidaknya pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan (Sofyan Yamin, 2011). Inner model digunakan dalam menggambarkan pengaruh antara variabel laten.

1. R-Square (R^2)

Analisis R-square dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan variabel mediasi secara umum pada model structural R-square. Nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah.

2. *Goodness Of Fit* (GoF)

Pengujian model goodness of fit dapat dilihat dari nilai *predictive-relevance* (Q^2). (Q^2) digunakan dalam prediksi PLS untuk menilai kekuatan prediksi model penelitian. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Menurut Ghozali & Latan (2015) kriteria penilaian GoF adalah 0,10 (GoF medium) dan 0,36 (GoF large). Rumus menghitung GOF dengan $Q\text{-Square}$ sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$

Dimana :

Q^2 : Koefisien predictive relevance

R^2_1 : R-squares (Kepercayaan)

R^2_2 : R-squares (Minat Menggunakan)

2. Analisis Jalur

Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X (independen) terhadap Y (dependen) serta dampaknya kepada Z (intervening atau moderating) (Riduwan, 2007). Analisis jalur ini digunakan juga untuk menganalisa hubungan antar variabel untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar variabel.

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron & Kenny (1986) dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Model pertama: menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$

- b. Model kedua : menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan paada t-statistik $> 1,96$
- c. Model ketiga : menguji secara simultan pengaruh variabel independen dan mediasi terhadap variabel dependen.

Dalam program SmartPLS, untuk melihat efek mediasi dapat dianalisis setelah melakukan uji bootstrapping. Kemudian hasil medasi antar variabel kontrak dapat dilihat pada sub menu path coefisients dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk melihat hasil spesifik dari uji mediasi, dapat melihat sub menu specific indirect effects atau pengaruh secara tidak langsung antar variabel yang dihipotesiskan.

Variabel mediasi terdiri dari yaitu 1) full mediation ; jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel mediasi, dan 2) partial mediation : jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara langsung dan tidak langsung tanpa/melalui variabel mediasi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dilihat dari nilai path coefficient. Penelitian ini menggunakan kriteri tingkat kepercayaan 95% dan batas ketidakakuratan sebesar 5% (0,05) dengan ketentuan:

- a. Jika nilai t-statistik $> 1,96$ dan P-values $< 0,05$, H0 diterima dan Ha ditolak,
- b. Jika nilai t-statistik $< 1,96$ dan P-value $> 0,05$, H0 ditolak dan Ha diterima.